

Penanaman Karakter Religius Mahasiswa Baru Melalui Kegiatan Keagamaan Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya

Rahmat Tawakkal Sobari^{1*}, Muhammad Ali Sibram Malisi², Yuliani Khalfiah³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, IAIN Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Email: ¹ Rahmattawakkals@gmail.com, ² alisibram@yahoo.com, ^{3*} yuliani.khalfiah@iain-palangkaraya.ac.id

Email Penulis Korespondensi: ¹Rahmattawakkals@gmail.com

Abstrak—Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Penanaman Karakter Religius Mahasiswa Baru Melalui Kegiatan Keagamaan Di Ma'had Al-Jami'ah Iain Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang nantinya hasil dari penelitian ini menyajikan data deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan *Miles dan Huberman* yang meliputi empat komponen yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah, seperti pembelajaran Al-Qur'an, fiqh dasar, dan pengajian rutin, efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa baru dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, pengetahuan fiqh dasar, serta kedisiplinan dalam beribadah. Program ini berhasil menanamkan nilai-nilai karakter religius, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Namun, terdapat faktor penghambat dalam proses penanaman karakter religius, yaitu kurangnya minat beberapa mahasiswa terhadap kegiatan keagamaan, keterbatasan waktu akibat beban akademik, dan pengaruh budaya asing yang dapat merusak moral mahasiswa. Faktor pendukung utama yang mempercepat pembentukan karakter religius adalah kegiatan yang terstruktur dengan baik dan lingkungan yang mendukung, di mana mahasiswa dapat berinteraksi secara intensif dengan nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini menyarankan perlunya pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif dalam mengatasi hambatan tersebut agar penanaman karakter religius dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya.

Kata Kunci: Penanaman karakter religius, kegiatan keagamaan, Ma'had Al-Jami'ah, mahasiswa baru, IAIN Palangka Raya.

Abstract—The purpose of this study is to describe the Cultivation of Religious Character of New Students Through Religious Activities at Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya. This study uses a qualitative approach which will later present descriptive data. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study used Miles and Huberman which included four components, namely: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that religious activities at Ma'had Al-Jami'ah, such as learning the Qur'an, basic fiqh, and routine religious studies, were effective in improving the ability of new students to read the Qur'an correctly, basic fiqh knowledge, and discipline in worship. This program succeeded in instilling religious character values, such as honesty, responsibility, and discipline. However, there are inhibiting factors in the process of instilling religious character, namely the lack of interest of some students in religious activities, limited time due to academic burden, and the influence of foreign cultures that can damage student morals. The main supporting factors that accelerate the formation of religious character are well-structured activities and a supportive environment, where students can interact intensively with religious values. This study suggests the need for a more creative and innovative approach in overcoming these obstacles so that the instillation of religious character can run more effectively and provide a wider positive impact on students at Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya

Keywords: Cultivation of religious character, religious activities, Ma'had Al-Jami'ah, new students, IAIN Palangka Raya.

1. PENDAHULUAN

Eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu, menjadi bangsa yang berkarakter adalah keinginan kita semua[1]. Keinginan menjadi bangsa yang berkarakter sesungguhnya sudah lama tertanam pada bangsa Indonesia. Para pendiri negara menuangkan keinginan itu dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-2 dengan pernyataan yang tegas, “mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur”. Para pendiri negara menyadari bahwa hanya dengan menjadi bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmurlah bangsa Indonesia menjadi bermartabat dan dihormati bangsa-bangsa lain. Pendidikan juga merupakan usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan.[2].

Agama islam adalah agama universal yang mewajibkan pada umatnya berupa pendidikan karena dengan pendidikan manusia memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah.[3] Salah satu ajaran pokok agama Islam yang paling penting adalah pembinaan karakter. Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah sebuah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menjadi ciri khas seseorang serta menjadi kebiasaan yang ditampilkan dalam kehidupan bermasyarakat. [4]

Karakter merupakan suatu ciri khas yang membedakan antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Karakter adalah hal dasar yang dimiliki oleh setiap manusia.[5] Pada masa sekarang, banyak kasus kemerosotan moral yang terjadi di Indonesia. Salah satunya adalah krisis dalam dunia pendidikan. Banyak peserta didik yang sering membolos, menjamurnya budaya menyontek para peserta, kasus tawuran antar pelajar, dan sebagainya. Hal tersebut

dikarenakan kurangnya penanaman karakter pada peserta didik. Oleh sebab itu, sangat diperlukan penanaman karakter sejak dini yang dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. sekolah merupakan salah satu tempat yang strategis dalam pembentukan karakter selain di keluarga dan masyarakat.

Begitu juga pergaulan di masyarakat telah bergeser dari masyarakat yang menekankan rasa sosial telah berubah menjadi asosial [6]. Hal itu disebabkan banyaknya pengaruh nilai-nilai asing yang masuk ke wilayah Indonesia tanpa melalui proses filterisasi. Pengaruh tersebut apabila dibiarkan tentu akan merusak akhlak dan moral generasi muda, khususnya siswa. Kondisi masyarakat Indonesia saat ini menunjukkan bahwa telah terjadi problema moral dan karakter pada generasi muda. Kondisi generasi muda sangat memprihatinkan, berapa banyak maraknya kasus kenakalan remaja yang terjadi.

Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut. Pertama, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Pembinaan karakter sangat cocok diterapkan kepada generasi muda dimasa mendatang agar memiliki kepribadian dan kebiasaan-kebiasaan religius yang baik dalam kehidupannya, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai iman, takwa dan juga berakhlak mulia[7]. Lembaga pendidikan pesantren (ma'had) memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan. Karena agama memiliki peran penting dalam membangun budi pekerti. Ma'had Al-Jami'ah diharapkan dapat membina peserta didik dengan baik sehingga mereka menjadi manusia-manusia berkarakter di masa mendatang. Jadi dalam lingkup perguruan tinggi posisi ma'had dapat dijadikan jembatan untuk meminimalisir kenakalan peserta didik saat ini melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dalam pembinaan karakter.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya telah memprogramkan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua mahasiswa baru yang di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk membentuk mahasiswa berkarakter religius. Lembaga Ma'had al-Jami'ah ini diharapkan dapat berperan efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan moral keagamaan, kompetensi kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris), serta pendalaman keagamaan bagi mahasiswa baru yang memiliki karakter religius di IAIN Palangka Raya.

Berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan sebelumnya, terdapat beberapa fakta bahwasanya ada beberapa problematika yang dihadapi mahasiswa baru diantaranya banyak mahasiswa baru yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, minimnya pengetahuan fiqh dasar seperti tata cara bersuci dan solat, serta kurangnya kesadaran dalam beribadah yang berimbas pada kurangnya rasa tanggung jawab, disiplin dan kejujuran dalam menjalani kehidupan. Maka dari itu, latar belakang ini menjadi alasan peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul "Penanaman Karakter Religius Mahasiswa Baru melalui kegiatan Keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya".

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang nantinya hasil dari penelitian ini menyajikan data deskriptif. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama bulan Oktober sampai November dengan melakukan penelitian lapangan. Dengan waktu tersebut, peneliti mencari data semaksimal mungkin sehingga dihasilkan data yang objektif dan juga valid. Penelitian ini dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya yang beralamat di jalan G. Obos Induk kompleks Islamic Center, kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah.

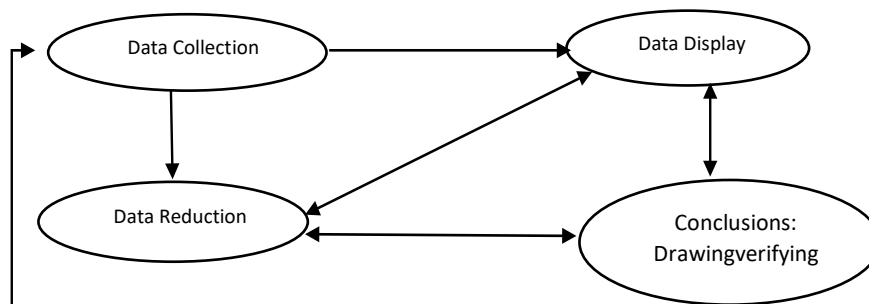
Adapun yang menjadi subjek dan informan penelitian ini adalah:

Tabel 1. Subjek dan informan Penelitian

No	Data Primer	Keterangan
1	Wakil Rektor III	Sebagai Informan
2	Koordinator Bidang Pengasuhan Putra/i	Sebagai Subjek
3	Musyrif/ah	Sebagai Subjek
4	Mahasantri	Sebagai Informan

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Seterusnya data disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami dan dapat memberi arti. Data yang telah diperoleh selanjutnya disusun atau dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori tertentu dengan melalui tahapan-tahapan sebagaimana diungkapkan *Miles dan Huberman* yang meliputi empat komponen yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Analisis data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Gambar 1 Analisis Data *Miles dan Huberman*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman karakter religius pada mahasiswa baru melalui kegiatan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan berhasil memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius mahasiswa. Beberapa aspek yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1) Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an: Melalui pembelajaran intensif, mahasiswa yang awalnya kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dapat memperbaiki kemampuan mereka, menunjukkan bahwa program ini efektif dalam membimbing mahasiswa untuk lebih memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. 2) Peningkatan Pengetahuan Fiqih Dasar, Pembelajaran fiqih dasar, seperti tata cara bersuci dan shalat, berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang ibadah, yang merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter religius. 3) Peningkatan Kesadaran Beribadah, Mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan ibadah mereka, seperti pelaksanaan shalat lima waktu dengan lebih teratur dan benar, yang menjadi indikator kuat dalam pembentukan karakter religius. 4) Pengembangan Karakter Religius: Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin di Ma'had Al-Jami'ah berhasil menanamkan nilai-nilai religius seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan sikap saling menghormati, yang penting untuk pembentukan karakter mahasiswa yang baik. Secara keseluruhan, penanaman karakter religius di Ma'had Al-Jami'ah berjalan efektif melalui serangkaian kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan, yang mencakup pengajaran Al-Qur'an, fiqih, serta pembiasaan ibadah sehari-hari yang mengarah pada penguatan karakter religius mahasiswa.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penanaman karakter religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya diidentifikasi sebagai berikut:

3.1 Faktor Pendukung

3.1.1. Kegiatan Keagamaan yang Terstruktur

Program yang disusun dengan baik dan kegiatan keagamaan yang rutin seperti pembelajaran Al-Qur'an, fiqih, dan pengajian memberikan landasan yang kuat bagi mahasiswa dalam membangun karakter religius. Program ini membantu mahasiswa tidak hanya memahami ilmu agama, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3.1.2. Lingkungan yang Mendukung

Ma'had Al-Jami'ah memberikan lingkungan yang kondusif bagi mahasiswa untuk belajar dan berlatih dalam menjalankan ajaran agama Islam. Pembiasaan dalam melaksanakan ibadah di lingkungan pesantren juga memperkuat kebiasaan baik mahasiswa dalam kesehariannya.

3.1.3. Motivasi Mahasiswa

Sebagian besar mahasiswa yang datang ke Ma'had memiliki motivasi untuk meningkatkan pengetahuan agama mereka dan membentuk karakter religius, yang menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan kegiatan keagamaan.

3.2 Faktor Penghambat

3.2.1. Ketidaktertarikan Beberapa Mahasiswa

Beberapa mahasiswa baru belum memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan keagamaan yang ada, sehingga partisipasi mereka dalam kegiatan seringkali tidak optimal. Hal ini menghambat efektivitas penanaman karakter religius pada mereka.

3.2.2. Keterbatasan Waktu

Beban akademik yang padat sering menjadi penghalang bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan secara maksimal. Mahasiswa yang fokus pada tugas-tugas kuliah kadang-kadang merasa kurang punya waktu untuk mendalami kegiatan keagamaan.

3.2.3. Pengaruh Nilai Asing

Pengaruh budaya asing dan gaya hidup modern yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai Islam seringkali mengganggu pembentukan karakter religius mahasiswa. Pengaruh tersebut dapat merusak moral mahasiswa jika tidak ada filterisasi nilai yang baik.

3.2.4. Kurangnya Kesadaran Mahasiswa tentang Kewajiban Beribadah

Meskipun ada peningkatan dalam hal ibadah, beberapa mahasiswa masih kurang menyadari pentingnya ibadah dalam kehidupan mereka. Hal ini mempengaruhi karakter mereka dalam menjalani kehidupan akademik dan sosial.

Secara keseluruhan, faktor pendukung utama adalah kegiatan yang terstruktur dan lingkungan yang mendukung, sementara faktor penghambat meliputi kurangnya minat sebagian mahasiswa, keterbatasan waktu, serta pengaruh nilai-nilai asing. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan ini agar penanaman karakter religius dapat berjalan lebih efektif. Nilai karakter religius yang tertanam dengan baik dapat menjadikan mahasiswa bersikap dan berbuat sesuai dengan peraturan yang diajarkan agama, mempunyai rasa toleransi antar agama lain, dan hidup dalam kerukunan. Mahasiswa yang dalam dirinya telah tertanam dan terbentuk nilai karakter religius akan mampu mempertimbangkan baik dan buruk perbuatan yang dia lakukan atas dasar nilai-nilai agama, mengamalkan ajaran agama sesuai dengan inisiatifnya, mengendalikan diri untuk menghindari perbuatan yang tidak jujur, berani mengakui kesalahannya dan mampu memperbaikinya[7]. Penanaman nilai karakter religius ini bertujuan untuk mendorong lahirnya mahasiswa yang berkarakter sesuai dengan aturan yang ada di dalam masyarakat dan ajaran agama[8]. Salah satu bentuk cara yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius tertanam dalam kegiatan keagamaan [9].

Membentuk karakter manusia menjadi karakter yang religius dapat dimulai dengan kebiasaan sehari-harinya[10];[11]. Karena pada dasarnya aktivitas keagamaan tidak hanya terjadi ketika beribadah saja melainkan juga dengan melakukan aktifitas lain yang didorong dengan kekuatan supranatural [12]. Dengan berbedanya karakter manusia, maka tidak menutup pula kemungkinan terjadinya pelanggaran disiplin diantara siswa, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan [13];[14]. Paham mengenai karakter juga seringkali disejajarkan dengan konsep akhlak. Untuk memiliki akhlak yang baik perlu adanya pembiasaan sehingga menjadi milik diri atau internalisasi diri yang teraktualisasi melalui pengetahuan, dan menumbuhkan kesadaran dan secara konkrit dimunculkan dalam tindakan nyata sehari-hari[15].

Penguatan karakter tentunya memerlukan sistem seperti menjalankan program keagamaan dalam berbagai bentuk kegiatan keagamaan[16]. Contoh bentuk kegiatan keagamaan dalam dunia pendidikan yaitu membaca Al-Qur'an, membaca Asmaulhusna, membaca doa, pembiasaan salat fardu, pembiasaan bersepeda, PHBI, dan Ekstrakurikuler Keagamaan[17]. Berbagai kegiatan pembinaan keagamaan yang mahasiswa lakukan itu bertujuan mengisi mental para mahasiswa dengan hal-hal yang bersifat kerohanian (agama Islam), sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang Islami dalam artian mempunyai akhlak dan kepribadian yang baik dan terpuji. Kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan juga bertujuan supaya mahasiswa sejak dini sudah dibekali akhlaqul karimah dan mempunyai pondasi agama yang kuat untuk menempuh kehidupan nanti setelah menyelesaikan kuliahnya.

4. KESIMPULAN

Penanaman karakter religius di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya melalui kegiatan keagamaan terbukti efektif dalam meningkatkan karakter religius mahasiswa baru, meskipun terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti kurangnya minat sebagian mahasiswa, keterbatasan waktu, dan pengaruh budaya asing. Faktor-faktor pendukung seperti kegiatan yang terstruktur dan lingkungan yang kondusif menjadi kunci keberhasilan, sementara faktor penghambat perlu diatasi dengan pendekatan yang lebih kreatif dan sistematis agar program pembinaan karakter religius dapat mencapai tujuannya dengan lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

REFERENCES

- [1] W.Wasito and M.Nursikin, "Penanaman Karakter Religius melalui Metode Pembiasaan pada Siswa SDIT Nurul Islam



- Tengaran,” *Islamika*, vol. 5, no. 4, pp. 1327–1337, 2023, doi: 10.36088/islamika.v5i4.3694.
- [2] E.Elihami and F.Firawati, “Transformasi Sosial dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Kabupaten Sidenreng Rappang,” *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 51–60, 2017, doi: 10.33487/edumaspul.v1i2.25.
- [3] S. M.Munjiat, “Peran Agama Islam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Usia Remaja,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah J. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 170–190, 2018, doi: 10.24235/tarbawi.v3i1.2954.
- [4] N.Rahma, “Pendidikan karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik,” *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.
- [5] E. W.Suryanti and F. D.Widayanti, “Penguatan pendidikan karakter berbasis religius,” no. September, 2018.
- [6] B.Maunah, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa,” *J. Pendidik. Karakter*, no. 1, pp. 90–101, 2016, doi: 10.21831/jpk.v0i1.8615.
- [7] fernanda rahmadikaputra, A.Imron, and D. D. N.Benty, “Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak,” *J. Adm. dan Manaj. Pendidik.*, vol. 3, no. 3, pp. 182–191, 2020, doi: 10.17977/um027v3i22020p182.
- [8] H.Ali Anhar Syi’bul Huda, Gusti Putri Khairina, “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang Sd Dalam Mewujudkan Generasi Emas Berdaya Saing Global,” *Shibghoh Pros. Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 2023, [Online]. Available: https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=4UKQPRsAAAAJ&citation_for_view=4UKQPRsAAAAJ:YsMSGLbcyi4C.
- [9] M.Musyarofah and D.Puspitaningrum, “Kendala Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Pendidikan Agama Islam,” *ADDABANA J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 6, no. 2, pp. 145–160, 2023, doi: 10.47732/adb.v6i2.266.
- [10] NUR ISNAENI, “Efektifitas Penanaman Karakter Religius Siswa Skripsi,” 2020.
- [11] M. P.Solihin, Rahendra Maya, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Program Salat Berjamaah Dan Salat Duha Siswa Kelas Viii Di Smpn 9 Bogor Tahun Ajaran 2019/2020 Solihin1,” no. d, p. 2020, 2020.
- [12] Q. A.Deviena Anisatus Sholiha, Fathurrahman Alfa, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Mughadah Di Pondok Pesantren Kedunglo Ii Kepanjen Malang,” *Vicratina J. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 3, pp. 53–61, 2021.
- [13] M. A.Anwar, M.Faisal, and M.Zaim, “Efektivitas Kegiatan Keagamaan Dalam Perilaku Siswa,” *Al-Mada J. Agama Sosisal dan Budaya*, vol. 6, no. 1, pp. 170–182, 2023, [Online]. Available: <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/almada/index>.
- [14] J.Hamdi, “Development of E-Modules in Increasing Digital Literacy in Islamic Religious Education Subjects : An Effort to Support the Implementation of the Kurikulum Merdeka,” *Al-Thariqah*, vol. 8, no. 1, 2023, doi: 10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11953.
- [15] H.Hero and C.Author, “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Toleransi Antar Umat Beragama Di Sdk Nangahaledoi,” *Sosioedukasi J. Ilm. Ilmu Pendidik. Dan Sos.*, vol. 10, no. 1, pp. 103–112, 2021, [Online]. Available: <http://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/sosioedukasi/article/view/1322>.
- [16] R.Abdurrachman and M.Makhful, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Negeri 5 Purbalingga,” *Alhamra J. Stud. Islam*, vol. 1, no. 2, p. 140, 2021, doi: 10.30595/ajsi.v1i2.10133.
- [17] R. M.Aziz, “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dan Peduli Lingkungan Pada Siswa Smp Negeri 2 Salatiga,” *Al Ghazali*, vol. 5, no. 2, pp. 140–161, 2022, doi: 10.52484/al_ghazali.v5i2.327.